

**PENGUNAAN KESENIAN BERUDAH PADA PESTA PERKAWINAN  
DALAM MASYARAKAT DESA RAMBAH HILIR TIMUR  
KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN  
ROKAN HULU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Seni Drama Tari dan Musik  
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**ASRUL HAQIQI**

**NIM/BP. 86857/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Penggunaan Kesenian Berudah Pada Pesta Perkawinan Dalam Masyarakat Desa  
Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Nama : Asrul Haqiqi  
NIM/TM : 86857/2007  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Januari 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.  
Nip: 19660914 199903 1 001

Drs. Syahrel, M.Pd.  
Nip: 19521025 198109 1 001

Ketua Jurusan

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
Nip: 19630717199001 1 001

## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program  
Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Kesenian Berudah pada Pesta Perkawinan dalam Masyarakat Desa  
Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Nama : Asrul Haqiqi  
NIM/TM : 86857/2007  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, 21 Januari

2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua	:	Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	1.....
2. Sekretaris	:	Drs. Syahrel, M.Pd.	2.....
3. Anggota	:	Drs. Marzam, M.Hum.	3.....
4. Anggota	:	Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	4.....
5. Anggota	:	Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	5.....

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim,

Padang, 9 Januari 2013 yang  
menyatakan,

Asrul Haqiqi

## ABSTRAK

Asrul Haqiqi : Penggunaan Kesenian *Berudah* Pada Pesta Perkawinan Dalam Masyarakat Desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang ditemui di desa Rambah Hilir Timur dimana masyarakat selalu menampilkan kesenian *berudah* pada acara pesta perkawinan. *Berudah* merupakan syair-syair yang dilantunkan berupa puji-pujian terhadap nabi, dan tentang keagamaan. Pesta perkawinan merupakan sebuah acara peresmian pernikahan. *Berudah* hanya dimainkan pada bagian tertentu saja dari keseluruhan rangkaian acara pesta perkawinan, dan diperuntukkan bagi mempelai laki-laki. Berdasarkan hakikat kesenian *berudah* dan perkawinan, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu: "Mengapa kesenian *berudah* harus ada' dalam acara pesta perkawinan, sedangkan pada acara lainnya tidak diharuskan ada"? Guna mendapatkan jawaban atas masalah ini, maka pertanyaan utama penelitian adalah; Apa sebenarnya 'tujuan penting' digunakannya kesenian *berudah* pada pesta perkawinan dan dimana 'titik hubung' antara keduanya? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan 'apa dan bagaimana' penggunaan *berudah* dalam acara pesta perkawinan, serta mengungkapkan 'tujuan penting' digunakannya *berudah* dalam acara pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud membuat gambaran secara jelas tentang objek penelitian sesuai dengan konteks asli kesenian itu sendiri

Adapun hasil dari penelitian ini adalah penggunaan *berudah* pada acara pesta perkawinan dalam masyarakat Desa Rambah Hilir Timur adalah digunakan pada tiga rangkaian acara pada pesta perkawinan, yaitu: malam *mukie pinang*, pelepasan mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan, dan pada waktu *kayie potang* yang dapat disimpulkan kesenian *berudah* hanya diperuntukkan pada mempelai laki-laki. Tujuan penting dilakukannya kesenian *berudah* pada pesta perkawinan adalah sebagai pelajaran dan pengingat bagi mempelai laki-laki dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan sukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penggunaan Kesenian *Berudah* Pada Pesta Pernikahan dalam Masyarakat Desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna melengkapi tugas dan syarat untuk mengikuti ujian Skripsi pada program studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa Sastra dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang (UNP) Padang.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Hum selaku ketua jurusan Sendratasik. Yang telah banyak memberikan arahan terhadap perkuliahan di jurusan Sendaratasik
2. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan terhadap penyusunan Skripsi ini dari awal sampai selesai.
3. Bapak Drs. Syahrel, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan terhadap penyusunan Skripsi ini dari awal sampai selesai.

4. Bapak dan Ibu dosen Sendratasik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan telah sudi mentransferkan ilmunya kepada penulis sehingga membuka wawasan penulis dalam konsep berfikir. Semoga kelak nanti ilmu yang diberikannya menjadi bermanfaat didalam kehidupan penulis.
5. Bapak-bapak yang telah memberikan informasi yang sangat penting dalam penelitian ini sehingga penulis bias menyusun Skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu penulis yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini dari awal sampai selesai.
7. Rekan-rekan yang terlibat dalam memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis.

Demikianlah ucapan terima kasih ini penulis sampaikan semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SAW. Selain itu penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa materi penulisan Skripsi ini belum suatu kesempurnaan, namun penulis telah berusaha segenap tenaga dan upaya yang ada dalam menyelesaikan Skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan sehingga kelak Skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berharga.

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian yang Relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	9
C. Kerangka Konseptual .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	12
B. Objek Penelitian .....	13
C. Instrument Penelitian .....	13
D. Jenis Data .....	13
E. Teknik dan Pengumpulan Data .....	14
1. Pengumpulan Data Primer .....	14
2. Pengumpulan Data Sekunder .....	16
F. Teknis Analisis Data .....	17

## BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masyarakat Desa Rambah Hilir Timur .....	19
1. Sekilas Tentang Desa Rambah Hilir Timur .....	19
2. Penduduk Desa Rambah Hilir Timur .....	26
a) Penduduk .....	26
b) Agama .....	26
c) Kebiasaan dan Cara Hidup Sehari-Hari .....	28
d) Adat dalam Masyarakat Desa Rambah Hilir Timur .....	31
3. Kesenian dalam Masyarakat .....	34
a) Kesenian <i>Berzanji</i> .....	34
b) Kesenian <i>Gondang Barogong</i> .....	37
c) Kesenian <i>Berudah</i> .....	41
4. Perkawinaan .....	47
a) Persiapan dan Pelaksanaan Nikah atau Ijab Kabul .....	49
1) Menjelaskan System Kekerabatan dan Memastikan Suku Kedua Calon Mempelai .....	49
2) <i>Sulu-Sulu Ayie</i> .....	50
3) Peminangan .....	51
4) Penentuan Hari Peresmian .....	51
5) <i>Antar Tando Godang</i> .....	53
6) Pertunangan .....	56
7) Ijab dan Kabul .....	56
b) Pelaksanaan Pesta Perkawinan .....	56
1) Malam Peresmian .....	59
a) Malam Peresmian di Rumah Mempelai Pihak Laki-Laki .....	60
b) Malam Peresmian di Rumah Pihak Mempelai Perempuan .....	61
2) Acara Peresmian .....	62
a) Acara Peresmian di Rumah Pihak Mempelai	

Laki-Laki (Pelepasan Mempelai Laki-Laki).....	62
b) Acara Peresmian di Rumah Pihak Mempelai Perempuan.....	63
c) Acara Adat Beradat Dalam <i>Balairung Sari</i> .....	63
d) <i>Kayie Bolimau</i> .....	68
e) Bersanding di Pelaminan.....	70
f) Acara <i>Sombah Monyombah</i> .....	70
B. Kesenian <i>Berudah</i> Dalam Pesta Perkawinan .....	71
1) Jumlah Pemain, Kostum dan Lagu-Lagu yang Dimainkan	72
2) Waktu, Tempat, dan Kelengkapan.....	73
3) Tujuan Secara Umum.....	75
4) Penggunaan <i>Berudah</i> Secara Praktis dalam Pesta Perkawinan.....	75
a) <i>Berudah</i> pada Malam Peresmian ( <i>Malam Mukie             Pinang</i> ).....	76
b) <i>Berudah</i> dalam Acara Pesta Perkawinan .....	79
c) <i>Berudah</i> pada Kegiatan <i>Kayie Bolimau</i> .....	82
C. Pembahasan Penggunaan dan Fungsi <i>Berudah</i> .....	88
a) <i>Berudah</i> pada Kegiatan Malam Peresmian atau <i>Malam Mukie Pinang</i> .....	91
b) <i>Berudah</i> pada Acara Peresmian .....	91
c) <i>Berudah</i> pada Kegiatan <i>Kayie Bolimau/Kayie Potang</i>	92
<b>BAB V   SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR GLOSARI</b> .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	104
<b>LAMPIRAN</b> .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Batas Wilayah Desa Rambah Hilir Timur .....	22
2. Nama Lagu dan Kisah dalam Lagu pada Acara <i>Mukie Pinang</i> .....	78
3. Nama Lagu dan Kisah dalam Lagu pada Acara <i>Berarak</i> ke Rumah Mempelai Perempuan.....	81
4. Penggunaan <i>Berudah</i> pada Pelaksanaan Pesta Perkawinan.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sketsa Desa Rambah Hilir Timur .....	21
2. Peta Desa Rambah Hilir Timur .....	23
3. Jalan dan Fasilitas Umum.....	25
4. <i>Berzanji</i> .....	37
5. <i>Gendang Kutipak</i> .....	38
6. <i>Gong</i> .....	38
7. <i>Cilempong</i> .....	39
8. Satu Set <i>Gondang Brogong</i> .....	39
9. Alat Musik <i>Robano</i> .....	41
10. Pertunjukan <i>Berudah</i> .....	42
11. Kesenian <i>Berudah</i> dalam Acara Perkawinan.....	44
12. Pelaminan.....	57
13. <i>Balairung Sari</i> .....	58
14. <i>Tepak</i> .....	58
15. Kostum <i>Berudah</i> .....	72
16. Buku <i>Berudah</i> .....	74
17. Posisi Pemain <i>Berudah</i> dalam Kegiatan <i>Mukia Pinang</i> .....	76
18. Pemain <i>Berudah</i> dalam Kegiatan <i>Mukia Pinang</i> .....	77
19. Sketsa Posisi Pemain <i>Berudah</i> , pada Saat <i>Berarak</i> ke Rumah Mempelai Perempuan.....	79
20. Pemain <i>Berudah</i> , pada Saat <i>Berarak</i> ke Rumah Mempelai Perempuan	80
21. Posisi Pemain <i>Berudah</i> , Pada saat <i>Berarak</i> ke Tempat <i>Kayie</i> <i>Bolimau</i> .....	83
22. Pemain <i>Berudah</i> , pada Saat <i>Berarak</i> ke Tempat <i>Kayie Bolimau</i> .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informen .....	106
2. Teks Lagu Kesenian <i>Berudah</i> Beserta Artinya .....	108

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Kebudayaan merupakan ciri khas dari perbuatan manusia untuk memberikan nuansa yang berbeda, dan upaya manusia untuk mengadaptasikan dirinya dengan lingkungannya. Menurut E. B. Tylor dalam Elly M. Setiadi (2007:27). budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Salah satu propinsi di Indonesia yaitu propinsi Riau juga memiliki keragaman budaya khususnya kesenian. Skripsi ini mendeskripsikan salah satu kesenian yang ada di Propinsi Riau khususnya di desa Rambah Hilir Timur yang berada dalam wilayah administratif pemerintahan kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. Kesenian itu adalah kesenian *berudah* yang biasa digunakan dalam pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur.

*Berudah* ini merupakan seni vokal atau lebih tepatnya teks yang dinyanyikan atau disenandungkan, dengan diiringi oleh instrument *robano*. Pemain *berudah* ini berjumlah 6 sampai 8 orang. Menurut narasumber, salah satu pemuka masyarakat desa Rambah Hilir Timur yakni bapak Muhammad Zen menyatakan “pemain kesenian *berudah* tidak memiliki latar belakang seni musik. Mereka bermain berdasarkan ‘ingatan’ dan ‘perasaan’ mereka saja”. *Berudah* adalah satu kesenian yang bernafaskan agama Islam. Teks *berudah* merupakan

sajak-sajak pujian kepada nabi Muhammad SAW, bermuatan pesan moral, nilai-nilai ritual, dan semangat perjuangan, sehingga kini sering dibacakan dibagian pesantren salaf dan pada peringatan maulid nabi. *Berudah* terdiri atas 160 bait (sajak), berisi panduan ringkas mengenai kehidupan nabi Muhammad SAW, cinta kasih, pengendalian hawa nafsu, doa, pujian terhadap Al-Qur`an, israk mikraj, dan jihad. ([http://www.nu.or.id/page/id/dinamic\\_detil/12/33984/Buku/Sejarah\\_dan\\_Manfaat\\_Burdah\\_bagi\\_Manusia.html](http://www.nu.or.id/page/id/dinamic_detil/12/33984/Buku/Sejarah_dan_Manfaat_Burdah_bagi_Manusia.html)).

Di desa Rambah Hilir Timur, kesenian *berudah* biasa dimainkan pada acara penyambutan bulan suci Ramadhan, dan pada acara pesta perkawinan. Dulunya *berudah* juga dimainkan dalam acara peringatan maulid nabi Muhammad SAW, tapi sekarang sudah tidak ada lagi. Pada kegiatan sunat rasul bagi anak lelaki di desa Rambah Hilir Timur, jika sunat rasul seseorang anak itu dipestakan oleh keluarganya, maka kesenian *berudah* juga dimainkan, khususnya sebagai hiburan pada saat berarak, yaitu mengarak anak yang akan disunat ke tempat acara *kayie bolimau*. Tetapi apabila anak yang akan disunat tidak dipestakan oleh keluarganya maka kesenian *berudah* tidak dimainkan. *Berudah* dalam acara penyambutan bulan suci Ramadhan dimainkan sehari sebelum memasuki bulan suci Ramadhan atau sehari sebelum masuknya tanggal 1 Ramadhan. Kesenian *berudah* dimainkan dengan cara *berarak* di sepanjang jalan dusun di desa Rambah Hilir Timur, guna memeriahkan suasana kegembiraan menyambut datangnya bulan suci. Tapi pada acara penyambutan bulan suci Ramadhan ini, *berudah* tidak harus dimainkan. Tapi kebiasaan masyarakat di desa Rambah Hilir Timur selalu memainkan *berudah* pada setiap menyambut

datangnya bulan suci Ramadhan, walaupun tidak ada keharusan untuk memainkannya pada setiap acara penyambutan bulan suci tersebut. Berbeda dengan acara pesta perkawinan, pada setiap acara pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur, kesenian *berudah* harus dimainkan. Jika pada suatu pesta perkawinan, tuan rumah yang punya hajat tidak menggunakan kesenian *berudah* pada rangkaian kegiatan pesta perkawinannya, maka akan mendapat sanksi dari datuk-datuk adat. Sanksi ini dapat berupa denda uang yang dihitung berdasarkan nilai mata uang 'Riyal,' bisa juga memberikan *setepak sirih* kepada datuk adat. Sanksi yang diberikan ditentukan oleh datuk adat, apakah berbentuk denda uang atau berbentuk penyerahan *setepak sirih*. Hal ini mengindikasikan pentingnya kesenian *berudah* dalam pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur.

Di desa Rambah Hilir Timur kesenian *berudah* pada pesta perkawinan dimainkan waktu malam sebelum acara peresmian pesta perkawinan dan pada hari peresmian pesta perkawinan, di waktu malam peresmian pesta perkawinan kesenian *berudah* dimainkan pada acara *mukie pinang* yang diselenggarakan di rumah mempelai laki-laki, dan pada hari peresmian pesta perkawinan kesenian *berudah* dimainkan pada waktu keberangkatan mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan, serta pada waktu mempelai laki-laki 'berarak' ke tempat kegiatan *kayie bolimau*. Dapat disimpulkan bahwasanya kesenian *berudah* didalam pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur diperuntukkan bagi mempelai laki-laki, bukan untuk mempelai perempuan. Dilihat dari waktu pertunjukannya, *berudah* tidak dimainkan di setiap masing-masing kegiatan dari keseluruhan rangkaian kegiatan dalam pesta perkawinan. Pada pesta perkawinan

itu, *berudah* hanya dimainkan pada kegiatan tertentu saja dari keseluruhan rangkaian kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis Menurut nara sumber bapak Alimin yang merupakan masyarakat desa Rambah Hilir Timur, beliau mengatakan

“Adapun dalam pelaksanaan kesenian *berudah* di desa Rambah Hilir Timur ini digunakan pada 3 acar dari berbagai acar dalam rangkaian acara pesta perkawinan di desa ini, yaitu pada *malam mukie pinang*, pada waktu keberangkatan mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan, dan yang terakhir pada acar *kayie potang*” (10 September 2012)

Pertanyaannya adalah; Kenapa *berudah* harus ada dalam pesta perkawinan? Kenapa pula *berudah* hanya dimainkan pada kegiatan-kegiatan tertentu saja dari keseluruhan rangkaian kegiatan dalam pesta perkawinan? Dan kenapa *berudah* diperuntukan bagi mempelai laki-laki?

Kalau dilihat dari pengertian *berudah* sebagai kesenian vokal yang berupa teks puji-pujian dan kisah nabi Muhammad SAW yang disenandungkan dan hakikat perkawinan dan pesta perkawinan sebagai ‘peresmian’ dari suatu pernikahan, maka menarik ditelusuri dimana ‘titik hubung’ kedua hal ini? Apa yang menjadi ‘pengikat’ keduanya? Kenapa pada pesta perkawinan kesenian *berudah* ‘harus ada,’ sementara pada acara lainnya seperti menyambut bulan suci Ramadhan, peringatan mauled nabi Muhammad S.A.W, serta sunat rasul, *berudah* tidak mesti harus ada untuk dimainkan? Kenyataan ini menunjukkan adanya sesuatu ‘tujuan penting’ dalam penggunaan *berudah* pada pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur, yang bukan sekedar sebagai ‘hiburan’ sebagaimana lazimnya penggunaan musik dalam suatu pesta perkawinan.

Dengan menggunakan konsep “*uses and function*” yang dikemukakan Merriam (1964) sebagai landasan teoretis, skripsi ini mendeskripsikan ‘apa dan bagaimana’ penggunaan *berudah* pada pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur dimana aspek ‘tujuan’ dijadikan ‘benang merah’ dalam penelusurannya, sebagaimana inti dari konsep “*uses and function*” yang diajukan Merriam. Penelusuran dilakukan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penggunaan *berudah* pada pesta perkawinan seperti adat, perkawinan, dan kesenian dalam masyarakat desa Rambah Hilir Timur. Pembahasan analitis dilakukan dengan mengkaitkan antara ‘apa dan bagaimana’ penggunaan kesenian *berudah* pada pesta perkawinan dengan tiga ‘kata kunci’ dalam pelaksanaan pesta perkawinan itu sendiri yaitu ‘perkawinan,’ ‘mempelai laki-laki,’ dan ‘kesenian *berudah*’ guna mengungkap ‘titik hubung’ atau ‘pengikat’ antara kesenian *berudah* dan pesta perkawinan, serta mengungkap ‘tujuan penting’ disebalik penggunaan kesenian *berudah* pada pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur. Dari pembahasan analitis terungkaplah bahwa kesenian *berudah* digunakan untuk suatu tujuan penting yakni ‘mengingat’ mempelai laki-laki dalam membina rumah tangga yang ‘sakinah mawadah warahmah’ merujuk kepada akhlak dan perilaku nabi Muihammad SAW sebagai teladan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara kesenian *berudah* dengan pesta perkawinan.
2. Kesenian *berudah* harus ada digunakan dalam acara pesta perkawinan.
3. Kesenian *berudah* diperuntukan bagi mempelai laki-laki.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah yang menyangkut tentang penggunaan kesenian *berudah* dalam acara pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hakikat kesenian *berudah* dan perkawinan, serta kenyataan dari masalah yang teridentifikasi pada penggunaan *berudah* dalam pesta perkawinan, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:”Mengapa kesenian *berudah* harus ada’ dalam acara pesta perkawinan, sedangkan pada acara lainnya tidak diharuskan ada”? Guna mendapatkan jawaban atas masalah ini, maka pertanyaan utama yang diajukan adalah; Apakah ‘tujuan penting’ digunakannya kesenian *berudah* pada pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur sehingga kesenian *berudah* harus ada digunakan pada pesta perkawinan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ‘apa dan bagaimana’ penggunaan *berudah* dalam acara pesta perkawinan di Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengungkapkan ‘tujuan penting’ digunakannya *berudah* dalam acara pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

3. Menjelaskan kesenian *berudah* diperuntukkan bagi pengantin laki-laki?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Bagi penulis sendiri penelitian ini sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesenian *berudah* di desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, Kecamatan Rambah Hilir, terutama desa Rambah Hilir Timur
3. Sebagai landasan dalam menemukan fungsi musik dalam pesta perkawinan khususnya dan dalam masyarakat pada umumnya.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan penelitian berikutnya lebih mendalam lagi yang sejenis dengan pembahasan berbeda.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Penelitian Yang Relevan**

Dari kajian kepustakaan yang dilakukan ditemui beberapa sumber yang berkaitan dengan penggunaan musik dalam masyarakat. Kebanyakan sumber yang ditemukan adalah berkaitan dengan musik *talempong* dalam masyarakat Minangkabau. Dari sumber-sumber kepustakaan yang diperoleh ini, diketahui gambaran fungsi umum musik dalam masyarakat Minangkabau. Pada umumnya *talempong* di Minangkabau digunakan untuk 'mengiringi' arak-arakan pengantin dalam *alek kawin*, menjemput dan mengantar pengantin ke tempat pengantin pria (Ernarita, 2010), serta berfungsi sebagai hiburan dan komunikasi, yakni sebagai bunyi musik yang digunakan untuk pemberitahuan dan memeriahkan upacara adat (Hilda Dinata, 1997). Penelitian ini belum mengungkap apa 'tujuan penting' digunakannya *talempong* untuk 'arak-arakan' pengantin pada acara *alek kawin*.

Satu penelitian yang mengungkap lebih dalam penggunaan *talempong* pada *alek kawin* adalah penelitian Nurhaida (1996) dengan judul "Peran Talempong Pacik dalam konteks arak-arakan upacara perkawinan masyarakat saruaso "Kabupaten Tanah Datar" menjelaskan tentang kewajiban dalam mengiringi kegiatan arak-arakan perkawinan dengan musik *talempong* pada masyarakat Saruaso yang disahkan adalah salah satu simbol atau lambang keturunan dan berperan sebagai informasi.

Berkaitan dengan penggunaan *berudah* atau lazimnya dikenal sebagai “*qasidatul burdah*” pada pesta perkawinan di Riau pada umumnya masih jarang ditemui. Sebuah penelitian terkait penggunaan *berudah* dilakukan oleh Gusri Yatini (2001) “*Dikie gubano* dalam masyarakat desa Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran *dikie gubano* pada masyarakat desa Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan sebagai salah satu kesenian desa Pasir sialang, dan kesenian *dikie gubano* ini merupakan sebagai media hiburan dan pengajaran. fungsi musik *dikie gubano* pada masyarakat desa pasir sialang kecamatan bangkinang kabupaten Kampar adalah: fungsi religius, fungsi estetis, fungsi pendidikan, fungsi spiritual, fungsi sosial, dan fungsi ekonomi

## **B. Landasan Teoretis**

Kesenian tradisional merupakan milik masyarakat yang merupakan identitas bagi warga daerahnya, dan kekhususan pada setiap daerah ada pada nilai-nilai serta gagasan kolektif masyarakat daerahnya. Merriam (1964: 209) menyatakan, penggunaan (*uses*) dan fungsi (*function*) merupakan dua hal yang berkaitan. Penggunaan penting ditelusuri, karena hal ini menyangkut makna musik dan tidak hanya fakta-fakta mengenai musik. Penggunaan alat-alat musik di dasari dan di akui oleh pewaris musik budaya itu sendiri, tetapi fungsi musik ini tidak selalu didasari oleh mereka.

Melihat kepada penggunaan kesenian *berudah* pada pesta perkawinan mengindikasikan betapa *berudah* memiliki hubungan yang fungsional dengan

masyarakat pendukungnya, dan merupakan wujud dari adanya gagasan penting di sebalik penggunaan itu. Merriam (1964: 32) mengemukakan:

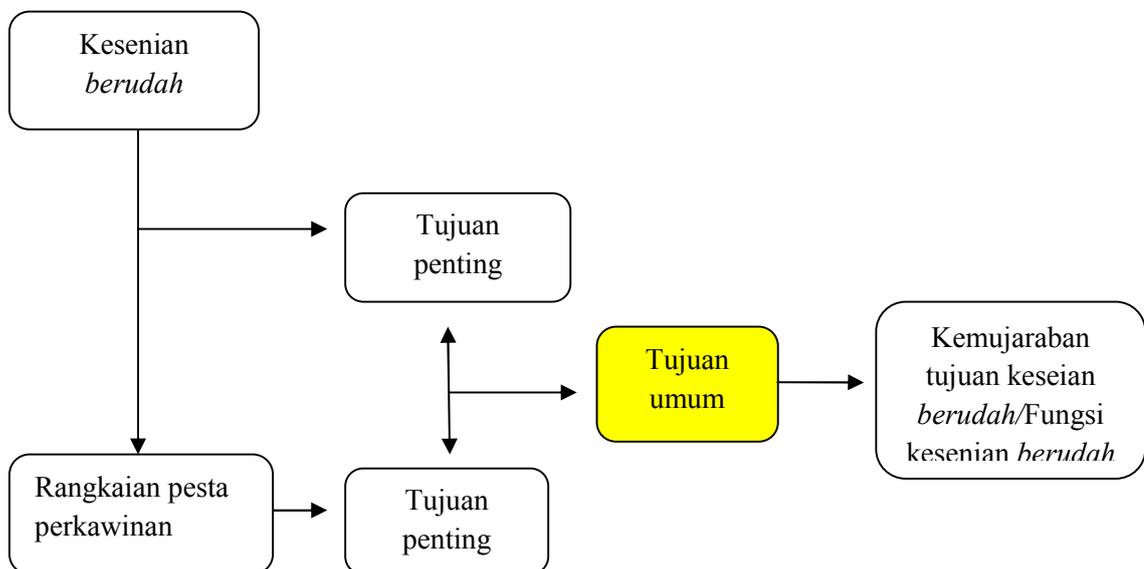
”Bunyi musik sebagai hasil perilaku manusia memiliki struktur tertentu, dan mungkin saja merupakan suatu sistem, namun ia tidak dapat berdiri sendiri atau terpisah dari masyarakat pendukungnya. Musik sebagai hasil perilaku manusia yang memiliki struktur tertentu mencerminkan sebagian sistem gagasan dan tindakan masyarakatnya.”

Fungsi suatu kegiatan musikal adalah ’kemujarabannya’ dalam mencapai tujuan tertentu (Merriam, 1964: 210). Fungsi musik ini bisa ditelusuri melalui ’penggunaan’nya dalam event-event yang ada dalam kehidupan sosiokultural masyarakat pengguna. Kadangkala dalam penggunaan musik sudah langsung melekat fungsinya, namun banyak kegiatan musikal tidak serta merata menampilkan fungsinya. Seringkali fungsi itu harus ditemukan oleh peneliti melalui penelitian dan analisis (*ibid*). Atas realita ini Merriam membedakan ’penggunaan’ dan ’fungsi’ dari suatu aktivitas musikal. Menurut Merriam, penggunaan adalah mencakup semua kebiasaan memakai musik, baik sebagai aktivitas yang berdiri sendiri maupun sebagai iringan aktivitas lain, dan juga menyangkut tujuan pemakaian musik dalam konteksnya. Sementara fungsi musik adalah menyangkut tujuan pemakaian musik dalam pandangan luas; yakni ’kemujarabannya’ dalam memenuhi kebutuhan yang ada atau dalam mencapai tujuan tertentu, kenapa musik itu digunakan demikian? Menurut Merriam, (1964: 210) mengkaji penggunaan dan fungsi musik adalah penting untuk menemukan apa ’makna’ musik bagi masyarakat pendukungnya.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibawah ini merupakan kerangka kerja penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama penulis menggambarkan bagaimana kesenian *berudah* yang dipakai masyarakat, kemudian penulis mencari tentang pesta perkawinan, setelah itu penulis mengelompokkan tujuan-tujuan penting dari tujuan dilaksanakannya kesenian *berudah*, dan tujuan dilaksanakannya pesta perkawinan. Gabungan dari tujuan kesenian *berudah* dalam pesta perkawinan dan tujuan pesta perkawinan merupakan tujuan umum. Dari tujuan umum akan dilihat lagi kemujarabannya kesenian *berudah* didalam masyarakat. Dari penjelasan diatas dapat digambarkan seperti dibawah ini:



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan kepada data utama penelitian serta pembahasan analitisnya yaitu;

1. *Berudah* hanya digunakan pada tiga kegiatan dari keseluruhan rangkaian kegiatan dalam pesta perkawinan
2. *Berudah* terutama dimainkan pada saat ‘berarak’ dan diperuntukan terutama bagi mempelai laki-laki
3. Kaitan dan pemahaman dari tiga kata kunci yaitu perkawinan, laki-laki dan *berudah* dalam konteks ini

*Berudah* ternyata digunakan bukan sekedar hiburan pada pesta perkawinan di desa Rambah Hilir Timur. Ternyata *berudah* digunakan untuk suatu tujuan penting yaitu sebagai ‘peringat’ dan ‘pengajaran’ untuk berpedoman dan berperilaku sesuai tuntunan dan akhlak nabi Muhammad SAW. dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dan khususnya dalam membina rumah tangga dan membina masyarakat baru Islam. Pesan utama dari penggunaan *berudah* dalam pesta perkawinan adalah mempelai laki-laki sebagai kepala keluarga hendaklah mengambil teladan dan berpedoman kepada tuntunan dan ajaran nabi Muhammad SAW dalam menjalankan dan membina kehidupan rumah tangganya.

Mengenai fungsi *berudah* terlihat ada ‘tanda-tanda’ kearah fungsi pengajaran perilaku dan akhlak nabi atau berfungsi sebagai tuntunan perilaku berdasarkan perilaku dan akhlak nabi Muhammad SAW bila melihat kepada

kebiasaan dan cara hidup masyarakat desa Rambah Hilir Timur. Namun, apakah memang *berudah* berfungsi sebagai pengajaran atas perilaku dan akhlak nabi ataupun sebagai tuntunan perilaku berdasarkan perilaku dan akhlak nabi Muhammad SAW masih memerlukan waktu untuk memastikannya melalui sebuah penelitian dan pengamatan terhadap kehidupan aktor atau pelaku.

## **B. SARAN**

Karena banyak hal yang masih belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti hakikat dan makna perkawinan dan pesta perkawinan dalam alam budaya masyarakat setempat serta kepastian “kemujaraban” dari tujuan penggunaan *berudah* melalui pengamatan dan penelitian tentang kehidupan aktor atau pelaku, maka penelitian ini hendaklah tidak berhenti sampai di sini. Dua hal utama yang belum terungkap secara jelas dan pasti adalah ‘fungsi’ dan akhirnya ‘makna’ musik dalam masyarakat sebagai rangkaian dari konsep Merriam tentang penggunaan dan fungsi musik sebagai jalan menuju pemahaman terhadap “makna” musik bagi masyarakatnya. Maka disarankan untuk melanjutkan penelitian ini tentang kehidupan aktor atau pelaku agar dapat memastikan hal ini.

## DAFTAR GLOSARI

No	Bahasa daerah	Arti bahasa daerah
1	<i>adat bersendi syara' syara bersendikan kitabullah</i>	Adat yang tidak bertentangan dengan hukum islam
2	<i>adat lama pusaka usang", "nan basosok batang jerami, nan batungguo ponotasan</i>	adat yang lama tidak dipakai lagi, yang bersosok batang jerami, yang bertunggul merupakan pemotongan
3	<i>alat kundai mongundai</i>	seperangkat alat untuk berhias
4	<i>anak kemenakan kami olun siso dek koluang olun lampau dek ponyuluk</i>	anak kemenakan kami belum sisa karena keluang, belum lewat karena penjuluk, artinya anak kemenakan belum pernah menikah, dan umurnya belum terlalu tua. (anak muda dan anak gadis)
5	<i>anta terimu</i>	antar terima
6	<i>ayam boreh</i>	Ayam dan beras
7	<i>ayie pasang lah tibo, sampan lah di muek sauh lah di buka</i>	air pasang sudah datang, sampan sudah diisi sauh sudah dibuka. (persiapan keberangkatan sudah siap)
8	<i>balairung sari</i>	tempat tamu pada acara pesta perkawinan
9	<i>Berudah</i>	salah satu kesenian daerah desa Rambah Hilir Timur
10	<i>berzanji</i>	salah satu kesenian daerah desa Rambah Hilir Timur
11	<i>bukopak lebah burambai panjang bilah</i>	berkepak lebah burambai panjang bilah (kata ini biasanya dipakai untuk pejabat yang memiliki bawannya yang banyak)
12	<i>bulek ayie dek pomotong, bulek kato dek mufakat</i>	bulat air karna pemotong, bulat kata karna mufakat
13	<i>Bupokat</i>	mufakat, rapat, atau musyawarah
14	<i>Cilempong</i>	alat musik kesenian gondang barogong/ talempong
15	<i>concang tindiek</i>	salah satu pekerjaan adat di desa Rambah Hilir Timur
16	<i>dikie gubano</i>	salah-satu nama kesenian daerah

		Bangkinang yang mirip dengan kesenian berudah
17	<i>gondang barogong</i>	salah-satu nama kesenian daerah desa Rambah Hilir Timur
18	<i>gondang kutipak</i>	salah-satu alat musik Gondang barogong
19	<i>Gong</i>	salah-satu alat musik Gondang barogong
20	<i>gonteh cincin</i>	salah-satu acara adat desa Rambah Hilir Timur atau gunting cincin
21	<i>hak momiliki ratu non punyo</i>	hak memiliki ratu yang punya
22	<i>hulu baling</i>	Pemuda
23	<i>kampong</i>	Kampung
24	<i>kayie bolimau/kayie potang</i>	salah satu rangkaian acara dalam pesta perkawinan
25	<i>Kenduri</i>	acar pesta
26	<i>khotam kaji</i>	acara penamatan bacaan Al-Qur'an.
27	<i>Krojo</i>	Kerja
28	<i>kundai mungundai.</i>	hias menghias
29	<i>lai samo dimakan indo samo dicari</i>	ada sama di makan, yang tidak ada sama di cari
30	<i>Manyang</i>	Setangkai
31	<i>Melimau</i>	mengusapkan limau ke atas kepala
32	<i>muatak muetong</i>	meletakkan dan mengurus
33	<i>mukie pinang</i>	rangkaian acara pada malam acara pesta perkawinan
34	<i>mumikuo ujung</i>	memikul ujung
35	<i>nak dikakokkan korojo, nak dimakan kan nasi, non borek somo kito pikuo, nan ringan somo kito jinjiang</i>	mau dikerjakan semua kerja, mau dimakan kan nasi, yang berat sama dipikul yang ringan sama dijinjing
36	<i>nan sorajok sokalang batang nan butindieh urek padi nan soanak sokomonakan sohino somalu</i>	Didalam acar pesta perkawinan, jika ada kelebihan dan kekurangannya adalah tanggung jawab dari kedua belah pihak
37	<i>olun sisiu dek kuluang olun lampau dek punyuluk</i>	belum sia-sia karna kuluang, belum lampau karna penjuluk (muda dan mudi)
38	<i>pakayan sopongadak</i>	satu rangkap pakaian
39	<i>payung sukaki</i>	Satu buah payung
40	<i>Pengobaran</i>	Pengugunman

41	<i>potaruh potakek</i>	pekerjaan adat yang dilakukan pada acara pesta perkawinan. Pembicaraan dua datuk laki-perempuan
42	<i>rajo-rajo</i>	raja-raja
43	<i>Robano</i>	alat musik kesenian beruduh
44	<i>Sewah</i>	Keris
45	<i>singkok tabie</i>	membuka kain pembatas pelaminan yang berada di depan rumah
46	<i>solang monyolang</i>	pinjam meminjam
47	<i>sombah monyombah</i>	acar terakhir pada rangkaian pesta perkawinan
48	<i>Sonik</i>	Kecil
49	<i>sopongodang atau sposalin</i>	seperangkat atau satu kali salin
50	<i>Suasuo</i>	Perunggu
51	<i>tando godang</i>	tanda besar dalam pertunangan
52	<i>Tepak</i>	suatu alat yang terbuat dari kayu berbentuk kotak yang digunakan untuk dalam berbagai acara adat di desa Rambah Hilir Timur
53	<i>timbun tanah</i>	acara peletakan batu pada kuburan, pada waktu 100 hari meninggal dunianya cucu adam
54	<i>uluo jawek</i>	memberi dan menerima, mengantar dan mengambil
55	<i>upah-upah</i>	pekerjaan yang dilakukan untuk mengembalikan (sumangek), bukuniang nasi
56	<i>urang sumondo</i>	jika ada yang satu suku dengan kita menikah, maka jodoh dari suku kita tersebut merupakan urang sumondo

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernarita, 2010. “Bentuk Penyajian Musik Talempong Pacik dalam Upacara Perkawinan di Kanagarian Siguntur Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.” FBSS. Skripsi
- Gusri Yatini. 2001. *Dikie gubano* dalam masyarakat desa pasir sialang kecamatan bangkinang kabupaten Kampar. Pekanbaru. :FKIP UIR.
- Hilda Dinata. 1997. “Fungsi Talempong Pacik dalam kehidupan masyarakat dusun Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.” Skripsi Sarjana. UNP.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi Jilid I*. Jakarta: UI Press.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhaida, dkk. 1996. “Peran Talempong Pacik dalam konteks arak-arakan upacara perkawinan masyarakat saruaso “Kabupaten Tanah Datar.” Laporan Penelitian.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Rancangan Pembangunan Jangka Menengah. Desa Rambah Hilir Timur :2011
- Hasil Keputusan Musyawarah Besar Adat ke VII Kecamatan Rambah Hilir. Kecamatan Rambah Hilir : 2012
- Setiadi, Elly. M. 2007. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: AlfaBeta.
- Sanusi. M. 2012. Metode Tuntunan Melamar dan Menikah Secara Islam.

Jokjakarta: DIVA press.

([http://www.nu.or.id/page/id/dinamic\\_detil/12/33984/Buku/Sejarah\\_dan\\_Manfaat\\_Burdah\\_bagi\\_Manusia.html](http://www.nu.or.id/page/id/dinamic_detil/12/33984/Buku/Sejarah_dan_Manfaat_Burdah_bagi_Manusia.html)).

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Berzanji>)

([http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_perkawinan\\_info2156.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_perkawinan_info2156.html))